

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mencakup tiga aspek kehidupan yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Melalui penuntunan ketiga aspek tersebut maka memungkinkan manusia mampu menggunakan akal pikirannya khususnya dalam memutuskan sesuatu dalam lingkungan sosial secara tepat. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain atau kemungkinan otodidak. Alur pelaksanaan pendidikan secara umum dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Suatu lembaga pendidikan mengatur tujuan yang hendak dicapai oleh para peserta pendidikan. Selain untuk memantapkan ketiga aspek di atas tetapi secara luasnya yaitu menjadikan pribadi manusia yang berketuhanan, berkemanusiaan berdasarkan sila pancasila dan mengantarnya menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern. Berdasarkan tujuan yang ada, adapun bagian yang mengonsep, mengatur atau mengarahkan setiap tahap-tahap pencapaian tujuan pendidikan tersebut disebut dengan kurikulum.

Kurikulum mencantumkan rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu priode jenjang pendidikan. Perancangan maupun penetapan kurikulum secara garis besar diberlakukan kepada semua bidang studi yang terdapat di dalam lembaga sekolah dan universitas. Kurikulum sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha pengembangan keterampilan peserta didik atau lembaga sekolah dalam berbagai aspek kebutuhan pembelajaran. Kurikulum tidak dapat dilepaskan dari yang namanya sistem pendidikan sebab keduanya saling berjalan beriringan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, secara khusus kurikulum bertujuan mengarahkan setiap performa mata

pelajaran yang diberlakukan dalam suatu lembaga sekaligus untuk tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sasaran adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Diketahui bersama bahwa dalam suatu lembaga pendidikan sekolah di Indonesia terdapat beberapa mata pelajaran baik yang bersifat wajib dan mata pelajaran yang ditambah oleh suatu lembaga sekolah. Mendasar ini terjadi pada status sekolah negeri dan sekolah swasta. Akan tetapi ada beberapa mata pelajaran wajib disemua lembaga sekolah di Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum diketahui salah satu ranah mata pelajaran yang dijadikan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan bernalar merupakan mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan. Berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia, telah ditetapkan bahwa mata pelajaran ini lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa dan bersastra ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang terdapat di silabus. Selain itu, dalam implementasinya pembelajaran bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan berbasis karangan. Mengingat kembali karangan perlu diketahui berbagai jenisnya seperti, karangan deskripsi, karangan narasi, karangan argumentasi, karangan persuasi, dan lain-lainnya. Penulisan karangan dalam penelitian ini tidak mencakup keseluruhan jenis karangan namun difokuskan kepada salah satunya. Penindakan lebih lanjut terhadap kriteria pemilihan jenis karangan dalam penelitian ini didasari oleh waktu penelitian yang harus disesuaikan dengan silabus SMP ( Sekolah Menengah Pertama) yaitu semester ganjil dan hubungannya dengan metode yang akan digunakan sebagai pembantu pencapaian tujuan pembelajaran menulis karangan. Materi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah materi atau karangan deskripsi.

Menurut Finoza (2008:25) mengatakan, “Deskripsi merupakan sebuah bentuk karya tulisan yang memiliki tujuan menambah pengetahuan dan pengalaman setiap pembaca dengan cara

melukiskan makna dari objek yang sebenarnya”. Sedangkan Mariskan dalam Dalman (2015:93) deskripsi adalah, “Lukisan atau karangan yang memberikan kesan kepada panca indra semata dengan teliti sehingga penikmat seolah mendengar, melihat, merasakan, apa yang penulis tuangkan dalam tulisan”. Deskripsi sebagai kegiatan menuangkan gagasan memerlukan daya imajinatif dan pengalaman tersendiri akan suatu objek. Pelampiasan yang diberikan oleh penulis dalam menuangkan gagasannya tidak semata-mata hanya karena menunjukkan kepuasan untuk diri sendiri akan tetapi juga turut menekan imajinasi pembaca yang sama sekali belum pernah melihat objek yang dijadikan topik penulisan apalagi yang sudah pernah melihatnya. Kajiannya seolah terlihat mudah diterapkan namun penerapannya dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah sesuatu hal yang mudah dijangkau anak didik melihat terbatasnya waktu, kemampuan menyampaikan materi, daya tangkap anak didik, dan penerapannya di silabus SMP kelas VII (Sekolah Menengah Pertama).

Kendala yang sering peserta didik hadapi ketika kegiatan belajar menulis teks deskripsi dalam tingkat SMP ketika mengikuti PPL (Program Pengalaman Lapangan) adalah kurangnya kemampuan siswa mengembangkan ide akan suatu objek, kurangnya kemampuan siswa menentukan struktur atau kerangka penulisan teks deskripsi, kurangnya kemampuan siswa menggunakan diksi dalam tulisan, kurangnya kemampuan siswa dalam mengonsep pemetaan pikiran pembaca dalam tulisannya terhadap suatu objek, dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengimbangkan isi tulisan akan suatu objek (kohesi dan koherensi). Melihat beberapa masalah yang ada penulis menganggap pentingnya untuk mengkaji materi menulis teks deskripsi tersebut. Selain sebagai pengujian atau pembuktian masalah pembelajaran anak didik terkait meteri menulis teks deskripsi tetapi juga pentingnya diketahui atau dikuasai oleh siswa tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang terdapat pada silabus kompetensi dasar 4.2 ini.

Dengan adanya masalah di atas maka penulis dalam penyelesaiannya tidak mungkin melaksanakannya secara bersamaan mengingat waktu, dan kesempatan meneliti yang diberikan kepada peneliti sekaligus penulis sangat terbatas. Oleh sebab itu, konsep masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengimbangkan isi tulisan akan suatu objek (kohesi dan koherensi). Alasan peneliti memilih masalah tersebut dikarenakan adanya metode pembelajaran yang cocok atau seimbang yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu mempengaruhi kinerja siswa dalam kegiatan menulis terkhusus dalam menulis teks deskripsi. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Chain writing*.

Nystrand dalam Dorowati (2011:69) mengatakan, “Metode pembelajaran *Chain writing* adalah kegiatan pekerjaan berkelompok yang diberikan khusus kepada anak didik untuk aktif dalam keterampilan menulis”. Newmann dalam Dorowati (2011:69), “*Chain writing* merupakan sebuah teknik yang direkomendasikan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah”.

Tantangan terbesar dalam kegiatan menulis deskripsi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah mengatur alur imajinasi pembaca akan suatu objek yang akan dijadikan sebagai topik tulisan. Siswa sebagai penulis sebuah karangan deskripsi memiliki dua kriteria kecakapan menguasai objek yang akan disuguhkan dan ditugaskan. Pertama, beberapa Siswa SMP yang akan dijadikan sebagai data penelitian memahami secara detail objek yang akan ditugaskan, dan kedua, beberapa siswa sama sekali tidak mau mengeluarkan gagasannya akan suatu objek yang akan ditugaskan karena belum menguasai objek yang akan disuguhkan. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan kemampuan intelektual siswa yang berbeda. Berdasarkan pengertian dan pemahaman tersebut kemudian penulis menyadari bahwa adanya keterkaitan metode pembelajaran *chain writing* dengan kegiatan menulis yang dituangkan dalam penelitian ini.

*Chain writing* atau jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia berarti menulis berantai. Melalui kegiatan menulis berantai permasalahan dalam kegiatan menulis deskripsi akan semakin mudah. Pernyataan ini diimbangi dengan skema pembelajaran yang melibatkan siswa secara serentak atau bersama-sama melaksanakan kegiatan menuangkan gagasan akan objek yang telah diamati sebelumnya. Melibatkan siswa dalam pembelajaran tanpa melihat status, kemampuan, pengalaman, dan intelektualnya memberikan kontribusi positif dalam menulis deskripsi kepada semua peserta didik. Dengan metode *chain writing* atau menulis berantai pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa menuangkan gagasan deskripsi dengan skema atau alur berantai akan lebih mudah dikuasai setiap pribadi siswa. Demikian merupakan pemaparan alasan singkat pemilihan metode pembelajaran *Chain writing* sebagai alternatif pencapaian tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi. Oleh sebab itu, maka dirumuskanlah suatu bentuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Chain writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan siswa mengembangkan ide akan suatu objek;
2. Kurangnya kemampuan siswa menentukan struktur atau kerangka penulisan teks deskripsi;
3. Kurangnya kemampuan siswa menggunakan diksi dalam tulisan;
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengonsep pemetaan pikiran pembaca dalam tulisannya terhadap suatu objek; dan
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengimbangkan isi tulisan akan suatu objek (kohesi dan koherensi).

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang diidentifikasi sangatlah luas. Maka penelitian ini difokuskan kepada permasalahan mengenai kurangnya kemampuan siswa mengimbangkan tulisan akan suatu obek (kohesi dan koherensi). Dengan adanya persoalan tersebut digunakanlah metode pembelajaran *Chain writing* untuk membantu memecahkan garis besar masalah ini. Jadilah sebuah rumusan yang lebih detail dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Chain writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Deskripsi tanpa Menggunakan Metode *Chain writing* Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Chain writing* Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode *Chain writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kemampuan Menulis Teks Deskripsi tanpa Menggunakan Metode *Chain writing* Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Mengetahui Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Chain writing* Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode *Chain writing* terhadap Kemampuan menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Secara Teoritis**

1. Teori dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi setiap khalayak yang ingin melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan kegiatan menulis teks deskripsi ataupun kajian Metode *Chain writing*.
2. Penelitian ini memiliki rumusan statistik yang berguna untuk mengakumulasikan sebuah data yang akan diuji dan tentunya dapat membantu berbagai pihak yang membutuhkan atau menggunakan rumus yang sama.
3. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam pengembangan keilmuan terutama dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia..
4. Memperjelas pemanfaatan penggunaan suatu variabel yang mungkin akan dikaji oleh peneliti lainnya.

### **1.6.2 Secara Praktis**

1. Guru

Guru yang membahas materi dalam penelitian ini khususnya guru bahasa Indonesia diharapkan sangat membantu waktu belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kemudian, mengarahkan pendidik menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang terarah melalui contoh penelitian ini.

## 2. Pembaca, peneliti

Pembaca dan peneliti dapat menambah wawasan dan refrensinya terkhusus dalam ilmu pengetahuan menulis teks deskripsi dan hal yang bersangkutan lainnya.

## 3. Lembaga Sekolah

Bahan pembelajaran yang berguna demi peningkatan mutu pendidikan terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, menjadi kontribusi pada lembaga sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji dalam sebuah tugas penelitian. Masalah yang merupakan sasaran sekaligus materi penelitian akan dipaparkan pengertian-pengertiannya secara mendalam. Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Penelitian yang difokuskan kepada dua variabel ini membutuhkan sumber-sumber teori yang berkaitan dengan materi yang akan dikaji. Landasan teori yang digunakan tentunya berupa teori dan pendapat ahli yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Penerapan teori tersebut memiliki tujuan agar masalah dalam penelitian ini mudah diminimalisir dalam kegiatan pembelajaran atau bahkan mengupayakan masalah tidak terjadi saat melaksanakan kegiatan belajar. Sebelumnya peneliti sudah pernah bergabung di sekolah tempat yang akan dijadikan objek penelitian dalam rangka mengikuti kegiatan PPL. Dari berbagai cerita guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih sangat jauh dari harapan atau tuntutan dalam indikator pencapaian yang terdapat di silabus. Faktor yang mempengaruhinya sangat banyak misalnya saja kosakata siswa, penggunaan diksi dalam tulisan, memberikan keterhubungan antar kalimat dalam tulisan, dan sebagainya. Faktor penyebabnya adalah minat membaca siswa. Harus ada strategi baru dalam pembelajaran menulis yang perlu diberikan. Penulis sekaligus peneliti melihat situasi ini menjadi sesuatu yang menarik dan menantang. Melalui sebuah metode pembelajaran yakni metode *chain writing* atau sering juga disebut sebagai metode menulis

berantai harapan maka diharapkan proses belajar mengajar peserta didik khususnya dalam kegiatan menulis semakin efektif dan efisien dilaksanakan. Materi kegiatan menulis yang lebih dalam akan dikaji adalah menulis karangan deskripsi. Oleh sebab itu, berikut akan dipaparkan beberapa teori para ahli yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam materi menulis deskripsi dan metode *chain writing*.

### **2.1.1 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

Kegiatan menulis berhubungan dengan ilmu pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan konsep pendidikan yang diatur dalam kurikulum bahasa Indonesia yang diberlakukan di K-13 materi menulis deskripsi terdapat pada silabus bahasa Indonesia kelas VII KD 4.2. Kompetensi dasarnya adalah Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek. Kemudian, kegiatan pembelajarannya adalah menyajikan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap sebuah objek lingkungan dan, materi pembelajaran adalah prosedur/ langkah menulis teks deskripsi.

Berdasarkan rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam silabus maka peserta didik diharapkan mampu menyusun atau menyajikan sebuah karangan bentuk deskripsi sebagai hasil akhir pembelajarannya. Pembelajaran teks deskripsi secara umum memang tidak dapat dipisahkan dari ilmu bahasa (linguistik) salah satu bahasa Indonesia. Sebelumnya, ada empat keterampilan berbahasa yang diketahui yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Jika dikaitkan dengan materi menulis teks deskripsi pastinya sudah diketahui bahwa kajian lebih mendalam ke keterampilan menulis.

#### **2.1.1.1 Pengertian Kemampuan**

Menurut KBBI (2014:314) Kemampuan adalah daya atau kekuatan untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan, kekayaan (Tarigan, 2005:1). Berdasarkan pemaparan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Jika dilansir lebih luas bahwa setiap individu tentunya memiliki kemampuan dalam berbagai bidang tertentu namun dalam hal ini yang dimaksudkan lebih mengarah kekemampuan yang berhubungan dengan kegiatan menulis.

### **2.1.1.2 Pengertian Menulis**

Dalman (2015:3) menyatakan bahwa, “Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan atau pikiran kedalam bentuk tulis secara kreatif yang bertujuan memberitahu, meyakinkan, dan menghibur”. Pernyataan tersebut hamper sejalan dengan pendapat Suparno dan Yunus (2008:5) menyatakan, ”Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau kegiatan komunikasi bahasa tulis yang dilakukan melalui alat (medianya)”. Akhadiah (2003:1) menyatakan, ”Menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan, proses bernalar”. Untuk menulis mengenai suatu topik kita harus berpikir, menghubungkan beberapa fakta, membandingkan dan sebagainya.

Berdasarkan ketiga teori yang dikemukakan ditarik sebuah kesimpulan menulis merupakan suatu proses bernalar dan berpikir dalam kegiatan menuangkan atau menyampaikan gagasan secara kreatif melalui medianya untuk menyampaikan tujuan tertentu. Menulis berarti berkomunikasi atau menyampaikan informasi, kaku dalam menuangkan gagasan dalam tulisan maka proses komunikasi atau informasi yang disampaikan memungkinkan seseorang salah menafsirkan maksud dan tujuan dari tulisan tersebut.

### **2.1.1.3 Fungsi dan Tujuan Menulis**

Tarigan (2005:22) mengatakan, “Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat berkomunikasi yang tidak langsung. Hal ini mengandung bahwa dengan tulisan maka seseorang dapat menyampaikan gagasan atau pikirannya tanpa harus bertemu langsung atau bertatap muka”. Sedangkan untuk tujuan menulis:

Keraf (2006:12) menyatakan,

“Kebutuhan dasar manusia yang mempengaruhi tujuan menulis yaitu (1) keinginan dan harapan seseorang untuk memberi informasi dan memperoleh informasi kepada orang lain, (2) keinginan untuk memantapkan orang lain akan sesuatu hal dan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menanggapi suatu informasi (3) keinginan untuk menceritakan dan menggambarkan suatu bentuk atau wujud suatu barang dan mendeskripsikan cita rasa suatu benda, bunyi dan hal lainnya (4) keinginan untuk menceritakan kejadian atau peristiwa yang didengar atau dialami kepada orang lain”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan yang dikemukakan di atas penulis menyimpulkan fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung dan tujuan menulis adalah memberi informasi, meyakinkan dari apa yang dipikirkan dan dirasakan kepada orang lain.

### **2.1.1.4 Manfaat Menulis**

Dalman (2015:6) mengatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

#### **1. Peningkatan kecerdasan**

Melalui kegiatan menulis secara langsung mengarahkan penulis untuk berpikir aktif dan cerdas. Dalam kegiatan menulis seseorang tentunya dituntut memiliki kemampuan memilah informasi misalnya; menyampaikan sebuah informasi berarti ditinjau dari segi keakuratannya dan menguasai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan menulis misalnya; penguasaan kosakata, penggunaan EBI, tata bahasa, dan lain sebagainya.

#### **2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;**

Penulis harus menggunakan pikirannya dalam menuangkan gagasannya. Berpikir kreatif dan berinisiatif sudah merupakan bagian dari diri penulis untuk memantapkan karya atau tulisannya dimata penikmat atau pembaca. Dengan inisiatif penulis maka memungkinkan suatu karya tulis memiliki keunikan dari karya tulis orang lain meski topik yang dibahasnya sama. Penulis yang baik harus selektif dalam mencantumkan hal-hal yang berkaitan dengan tulisannya demi menunjang keselarasan isi tulisan.

### 3. Penumbuhan keberanian

Penumbuhan keberanian, menulis tidak hanya menuangkan gagasan atau pola pikiran semata melainkan mencakup pilihan baik atau tidak untuk penulis dan pembaca. Penulis harus berani mengambil resiko saat menentukan pilihannya yang akan dimuatnya menjadi sebuah karya tulisan. Dalam tulisan isi yang dituangkan harus jelas arah dan tujuannya (tidak ambigu) sehingga pembaca memahami maksud penulis meski mungkin hal yang benar belum tentu benar bagi yang lain.

### 4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Seorang menulis pasti menginginkan tulisannya untuk dipublikasikan kepada khalayak umum. Untuk mempublikasikan sebuah tulisan perlu banyak refrensi yang dimuat dalam sebuah karangan. Pencantuman informasi akurat akan memperngaruhi kualitas kelayakan tulisan untuk dibaca. Berdasarkan pernyataan di atas seorang penulis harus mampu mengumpulkan banyak-banyak informasi sebagai refrensi saat ingin menulis untuk memantapkan kualitas tulisan bagi pembaca atau penikmat tulisan.

#### **2.1.1.5 Teks Deskripsi**

Ilmu pendidikan mata pelajaran bahasa indonesia memiliki beberapa bentuk pembahasan materi pembelajaran salah satunya adalah tentang karangan paragraf dalam aspek keterampilan

menulis. Ada beberapa bentuk atau jenis dalam sebuah paragraf seperti paragraf deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan mengarah ke karangan atau teks deskripsi.

Alwasilah dan Suzanna (2008:114) mengatakan, “Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian”. Sedangkan menurut Mariskan (Dalman, 2015:93) Deskripsi adalah lukisan atau karangan yang memberikan kesan kepada panca indra semata dengan teliti sehingga penikmat seolah mendengar, melihat, merasakan, apa yang penulis tuangkan dalam tulisan. Dengan adanya pernyataan tersebut maka disimpulkan deskripsi adalah gambaran atau lukisan yang memberikan kesan kepada objek melalui panca indra.

#### **2.1.1.6 Ciri-Ciri Karangan Deskripsi**

Pengertian dari paragraf atau teks deskripsi telah dikemukakan di atas. Selanjutnya akan dipaparkan beberapa ciri-ciri dari paragraf deskripsi yaitu sebagai berikut. Dalman (2015:94) mengatakan bahwa karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
2. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;
3. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah;
4. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang didengar, dilihat, dan dirasakan.

Sedangkan Menurut Keraf (2006:24) Karangan deskripsi mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata;
2. Dapat menimbulkan kesan dan khayal pembaca;
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/pembaca;

4. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu;
5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat dan bersemangat serta konkret.

#### **2.1.1.7 Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi**

Beberapa poin-poin penting kaidah kebahasaan dalam menulis teks deskripsi sebagai berikut.

1. Penggunaan kata benda sesuai dengan topik yang ingin dideskripsikan.
2. Menggunakan frasa yang mengandung kata benda.
3. Mengandung kata sifat yang tujuannya menggambarkan topik.
4. Menggunakan kata kerja transitif untuk dapat memberikan informasi subjek.

#### **2.1.1.8 Struktur Teks Deskripsi**

Mashun (2014:45) struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut:

Judul, dalam judul dituliskan beberapa kata mewakili isi dari teks atau objek yang ingin dideskripsikan. (b) Deskripsi umum, pengklasifikasian objek yang ingin dideskripsikan. (c) Deskripsi bagian, penjelasan secara rinci setiap bagian-bagian dari objek yang ingin dideskripsikan.

#### **2.1.1.9 Langkah-Langkah Menyusun Deskripsi**

Deskripsi sebagai kegiatan menuangkan gagasan, menggambarkan, dan melukiskan objek memberikan kemudahan bagi penulis dalam kegiatannya. Melalui prosedur yang diberikan penulis lebih mampu mengatur siklus penulisan karangan deskripsi. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan menyusun deskripsi yaitu:

1. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan dan tujuannya;
2. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;

3. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan;
4. Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan, (Dalman, 2015:99).

Pendapat lain mengenai langkah-langkah menulis karangan deskripsi disampaikan oleh Kosasih (2008:32) sebagai berikut.

1. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan;
2. Merumuskan judul karangan;
3. Menyusun kerangka karangan;
4. Mengumpulkan bahan/data;
5. Mengembangkan kerangka karangan;
6. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;
7. Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan deskripsi tidak diperbolehkan sesuka hati melainkan ada beberapa langkah-langkah yang harus dipenuhi untuk menghasilkan karya tulis yang mampu memperlihatkan secara tidak langsung objek yang ingin ditawarkan kepada pembaca atau pengamat.

#### **2.1.1.10 Syarat-syarat Karangan Deskripsi**

Berikut syarat-syarat dalam menulis sebuah karangan deskripsi yang hendaknya harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalman (2015:103) mengatakan bahwa ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, sebagai berikut:

1. Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk;

2. Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objektif yang dideskripsikan;
3. Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.

Menurut Dalman (2015:103) Beberapa aspek yang akan dinilai dalam bentuk suatu karangan deskripsi antara lain:

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan;
2. Penggunaan dan penulisan ejaan;
3. Pilihan kata dan diksi;
4. Struktur kalimat;
5. Keterpaduan antarkalimat (dari segi ide);
6. Keterpaduan antarparagraf (dari segi ide);

Berdasarkan pernyataan di atas untuk menyusun atau menulis sebuah teks deskripsi harus memperhatikan beberapa syarat yang telah dicantumkan di atas. Tujuan pencantuman syarat di atas adalah menuntun penulis dalam menulis teks deskripsi dan mempertahankan jati diri dari suatu tulisan deskripsi itu sendiri.

### **2.1.2 Metode Pembelajaran *Chain Writing***

Mengatasi permasalahan yang terdapat di variabel terikat membutuhkan alat bantu yang berhubungan. alat bantu dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan sebuah metode pembelajaran. Akan tetapi, secara mendalam akan dikhususkan ke satu bentuk metode yaitu metode *chain writing*. Berikut akan dipaparkan kajian hakikat model *chain writing*, kelebihan dan kelemahan metode *chain writing*, dan lain sebagainya.

### **2.1.2.1 Hakikat Metode *Chain Writing***

Mackenzie dan Veresov (Fitriyanti, dan Widyanti, 2017: 278) mengatakan, “Metode *chain writing* adalah suatu metode yang dipergunakan sebagai pembantu anak didik dalam kegiatan belajar mengajar menulis dalam pembelajaran bahasa”. Menurut Nystrand (Dorowati, 2010:69) *Chain writing* adalah kegiatan pekerjaan berkelompok yang diberikan khusus kepada anak didik untuk aktif dalam keterampilan menulis. Jadi berdasarkan pernyataan di atas maka *Chain writing* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran menulis.

### **2.1.2.2 Strategi Pembelajaran Dengan Metode *Chain Writing***

Dorowanti (2011:64) mengatakan bahwa strategi pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *Chain writing* ini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan kertas plano, oar marker (spidol), selotip, dan gunting;
2. Menyediakan teks deskripsi;
3. Membacakan teks deskripsi kepada siswa;
4. Meminta siswa untuk memusatkan pikirannya akan teks deskripsi;
5. Guru dan siswa mengamati dan merumuskan penulisan teks deskripsi;
6. Mengarahkan siswa tentang kriteria dalam menulis karangan yang baik misalnya; menggunakan diksi yang tepat, kohesi dan koherensi, memperhatikan ejaan bahasa Indonesia, dan kesimpulan yang selaras;
7. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-7 orang perkelompok;
8. Menempel kertas plano didinding yang telah diawali sebuah tulisan;
9. Membentuk ruang kelompok yang berjarak 4-5 meter ;

10. Memulai kegiatan chain writing (siswa menulis kalimat secara bergantian);
11. Menilai bersama hasil dari menulis chain writing;
12. Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran.

### **2.1.2.3 Kelebihan Metode *Chain Writing***

Menurut Cohen dalam Dorowanti (2011:69) Kelompok kerja semacam *chain writing* dapat diterima sebagai berikut:

1. Metode dapat mencapai tujuan pembelajaran;
2. Menghasilkan pemerolehan belajar yang lebih baik;
3. Meningkatkan daya pikir yang lebih tinggi;
4. Perkembangan perilaku sosial, mengadakan interaksi sosial yang baik; dan
5. Cara yang baik untuk memanageri keheterogenan akademis dalam kelas.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna hal ini dikarenakan hasil belajar siswa yang masih dibawah rata-rata. Pencapaian yang diperoleh peserta didik biasanya dipengaruhi oleh faktor antara lain kegiatan pembelajaran yang monoton, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, dan situasi lembaga sekolah (kelengkapan sarana dan prasarana).

Teks deskripsi suatu bentuk karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek kepada penikmat. Tujuan dari penulisan karangan deskripsi untuk memberikan gambaran kepada pembaca atau orang lain akan suatu objek yang mungkin belum pernah dilihatnya. Melihat dari pengertian dan tujuan karangan deskripsi yang cukup menantang dan penting dalam peranan kehidupan khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam silabus kelas VII SMP. Disadari bahwa letak penerapannya bukanlah sebuah jaminan siswa mudah memahami penulisan

karangan deskripsi. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah alat bantu berupa metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *chain writing*.

Metode pembelajaran *Chain writing* merupakan model pembelajaran menulis yang dilaksanakan secara berkelompok atau lebih sering disebut dengan istilah menulis berantai. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa diarahkan untuk memfokuskan perhatiannya saat proses pembelajaran karena setiap siswa akan diberi kesempatan untuk memberikan satu kalimat yang berhubungan dengan fokus topik tulisan. Metode pembelajaran *Chain writing* atau menulis berantai ini secara langsung memberikan kontribusi positif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pelajaran menulis karena penerapannya yang menegangkan sekaligus menyenangkan anak didik. Tujuan penerapan metode pembelajaran *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi yaitu siswa mampu mengimbangkan isi tulisan dari suatu objek (kohesi dan koherensi).

Hasil belajar anak didik yang ingin dibuktikan di atas dapat diketahui setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk meninjau sekaligus mengetahui adanya pengaruh metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi maka diluangkan waktu untuk membuat dan menguji tes-tes soal kepada objek penelitian. Hasil pengaruh metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dapat ditentukan melalui nilai tes yang diberikan kepada siswa. Pengujian nilai tes soal siswa akan dilakukan dengan rumusan statistik dan teknik analisis data. Hasil nilai dari tes tersebut akan membuktikan pengaruh penggunaan metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dan kemudian akan dibandingkan dengan teknik pembelajaran yang biasanya guru lakukan dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah yang dibahas di setiap sisi penelitian. Namun, mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Oleh sebab itu, berikut merupakan praduga sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

Hipotesis alternatif (Ha): Ada Pengaruh Penggunaan Metode *Chain Writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Hipotesis awal (Ho): Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Metode *Chain Writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian**

Metode penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini akan dipaparkan secara jelas untuk mengarahkan tujuan sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk memperjelas arah pelaksanaan dan penilaian dari sebuah kajian variabel

bebas dan variabel terikat. Oleh sebab itu, maka akan dijelaskan secara sederhana pendekatan dan metodologi dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **3.1.1 Pendekatan dalam Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:23), “Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini”. Pendekatan kuantitatif memiliki teori yang jelas. Dalam penelitian ini setiap teori yang ingin dibuktikan sudah jelas. Selain itu dalam penelitian kuantitatif dalam penerapannya dalam penelitian ini sudah memiliki hipotesis yang jelas dan siap diuji kebenarannya. Misalnya seperti pada bab sebelumnya hipotesis telah dirumuskan dengan tujuan di uji dalam uji hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang dipusatkan pada satu masalah yang telah ditentukan dan memiliki sampel yang jelas karena telah ditentukan sejak awal akan dilaksanakannya penelitian.

### **3.1.2 Metodologi Penelitian**

Berbicara mengenai metodologi penelitian untuk pemberian sikap, jarak antara peneliti dengan objek yang ingin diteliti jauh hal ini untuk menghasilkan data yang sifatnya objektif. Kemudian instrument yang digunakan sesuai dengan bentuknya yaitu penelitian kuantitatif. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah angket, observasi, dan wawancara terstruktur. Jadi, berdasarkan pemaparan tersebut maka digunakanlah sebuah

instrument yaitu angket untuk melihat bagaimana penerapan variabel bebas dan tes penugasan untuk variabel terikat yang ditargetkan mampu dipahami siswa.

Dalam penelitian ini adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis eksperimen. Sugiyono (2016:107) menyatakan, “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi tertentu”.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berikut merupakan susunan perencanaan yang telah penulis susun ditinjau dari segi lokasi dan waktu penelitian yang diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik demi kelancaran proses penelitian.

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian dilaksanakan adalah di SMP Negeri 31 Medan Kelas VII. Lebih tepatnya berada di Jalan Jamin Ginting Medan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020.

Berikut beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut:

1. Berdasarkan variabel bebas yang dipadankan dengan variabel terikat yang belum pernah diteliti di sekolah tersebut;
2. Sekolah yang dituju merupakan sekolah yang ada di letak kota. Jadi, dimungkinkan siswa-siswinya sudah cukup mumpuni dalam menggunakan teknologi apalagi sekedar memenuhi permintaan dari kedua variabel penelitian;

3. Secara umum setiap siswa memiliki kemampuan dalam menangkap atau menyerap materi pembelajaran. Jadi, ini salah satu faktor pendukung dalam kerja kelompok yang akan disesuaikan dalam kegiatan belajar dengan variabel terikat yang digunakan;
4. Ketersedian tempat siswa dan guru mencari buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketersedian perpustakaan adalah faktor pendukung dilaksanakannya penelitian di sekolah tersebut;
5. Fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian tersebut terdapat di sekolah sasaran seperti buku panduan, media (infokus), dan lain sebagainya.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang telah ditetapkan bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian yang disesuaikan dengan silabus SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020.

**Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian**

Kegiatan pelaksanaan Penelitian	Februari				Maret					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
Juduk acc										
Penyusunan proposal										
Bimbingan Kepada dosen Pembimbing I										
Bimbingan Kepada dosen Pembimbing										

II										
Seminar proposal										
Penelitian lapangan										
Pengolahan hasil Penelitian										
Bimbingan Kepada dosen Pembimbing I										
Bimbingan Kepada dosen Pembimbing II										
ACC Skripsi										

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian memiliki populasi maupun sampel. Populasi dan sampel dapat digunakan sebagai data yang konkrit untuk mengetahui akuratnya hasil penelitian yang dijalankan, berikut penjelasannya.

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016:80) mengatakan, “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Nazir (2014:240) Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu jumlah keseluruhan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang terdiri dari enam kelas. Berikut merupakan perincian jumlah populasi di kelas VII SMP yang ada di GKPI pamen.

**Tabel 3.2**

**Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan**

**Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi kelas</b>
1	VII-1	30 Orang
2	VII-2	30 Orang
3	VII_3	30 Orang
4	VII-4	30 Orang
5	VII-5	30 Orang
6	VII-6	30 Orang
	Jumlah	180 Orang

**3.3.2 Sampel Penelitian**

Sugiyono (2016:81) mengatakan, “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut”. Kemudian Nazir (2014:240) mengatakan, “Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Dapat disimpulkan sampel merupakan bagian dari populasi”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster sampling* (kelas acak) konsep ini sesuai dengan jumlah populasi yang terdapat di sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Sampel penelitian diambil secara *cluster sampling* (area sampling). Sugiyono (2016:83) mengatakan, “Teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.”. Jumlah kelas populasi yaitu VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5 dan VII-6. Penarikan kelas sampel akan menggunakan dua kelas. Kelas yang terpilih akan dijadikan sebagai kelas control dan kelas eksperimen.

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan dibawah ini.

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak enam lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas;

2. Menulis nama kelas masing-masing pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan;
3. Menggulung kertas satu persatu dan memasukkan kedalam kaleng;
4. Kaleng yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian diambil satu kertas gulungan kertas dari kaleng secara acak. Hasil yang diperoleh atau kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen; dan
5. Kaleng yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian diambil satu kertas gulungan kertas dari kaleng secara acak. Hasil yang diperoleh atau kelas yang terpilih terpilih sebagai kelas control.

### **3.4 Defenisi Operasional**

Berikut merupakan upaya untuk menciptakan kesatuan pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.4.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan atau pengaruh metode *Chain writing*. *Nystrand dalam jurnal Dorowati (2011:69) menyatakan, "Metode Chain writing adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan khusus kepada anak didik untuk aktif dalam keterampilan menulis". Metode pembelajaran chain writing memang dapat digunakan dalam berbagai kajian materi lainnya khususnya dalam bidang pelajaran bahasa Indonesia misalnya dalam pelajaran menulis puisi, menulis teks narasi, menulis teks argumentasi, dan lain sebagainya. Namun, peneliti dalam hal ini lebih tertarik kepada kajian menulis teks deskripsi karena berhubungan dengan pengetahuan langsung atau pengalaman dan penglihatan seseorang akan suatu objek. Oleh sebab itu, lebih mendalam peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya pengaruh satu sama lain dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan yang ada di atas*

metode pembelajaran *chain writing* memiliki tujuan untuk memberikan keutuhan, dan keterpaduan ikatan sebuah objek melalui kegiatan menulis secara berantai dan berkelompok.

### **3.4.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mengenai kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP. Teks deskripsi merupakan bentuk teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau benda. Melalui ciri umumnya tersebut yaitu menggambarkan, secara umum bukanlah perkara yang mudah untuk dipahami pada tahap Sekolah Menengah Pertama melihat adanya beberapa macam bentuk teks. Selain itu kata menggambarkan dicakupkan yang diberikan pada teks deskripsi seolah-olah memberikan penafsiran lebih dari satu. Misalnya satu sebagai desain (ilmu teknik) dan yang satu sebagai bentuk rangkaian tulisan (ilmu bahasa). Jadi, sangat perlu dilakukan pendalaman untuk mengetahui konsep yang akan dibahas dalam teks deskripsi ini.

### **3.5 Desain Eksperimen**

Desain eksperimen yang akan digunakan sebagai pengarah proses pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan desain *True-eksperimental design* dengan bentuk *Two Group Posttest Only Design* (Sugiyono, 2016:75). Peneliti menggunakan design ini dengan alasan karena penerapannya sangat tepat dengan judul penelitian dan jumlah populasi yang digunakan. Adapun penerapannya yang akan diadakan melalui design ini adalah menggunakan dua kelas. Pertama untuk kelas kontrol dan kedua untuk kelas eksperimen. Konsepnya untuk kelas control yaitu melakukan *posttest* dengan metode ceramah kemudian mengambil penilaian dan konsep untuk tahap eksperimen yaitu *posttest* (diberi perlakuan dengan variabel bebas) metode *chain writing*.

Tujuannya untuk melihat bagaimana dampak dari variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat atau perbandingan ketika menggunakan metode *chain writing*.

**Tabel 3.3**

***Two group posstest only Design***

Kelas	Perlakuan	Posstest
E	Metode <i>Chain Writing</i>	X <sub>1</sub>
K	Metode Ceramah	X <sub>2</sub>

Keterangan:

E : Kelas eksperimen.

K : Kelas control.

X<sub>1</sub> : Posttest kelas eksperimen.

X<sub>2</sub> : posttest kelas kontrol.

Metode *Chain writing* : Metode pembelajaran eksperimen.

Metode Ceramah : Model Konvensional.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah hal yang mempunyai peranan penting dalam menjangkau data dan meneliti. Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti. Arikunto (2010:192), menyatakan “Instrumen penelitian merupakan alat untuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.”

Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes penugasan berupa kegiatan menulis teks deskripsi oleh masing-masing siswa. Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan struktur, dan syarat penulisan deskripsi.

**Tabel 3.4**

**Tabel Aspek Penilaian Teks Deskripsi**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Penggunaan dan Penulisan Ejaan	1. Siswa sangat mampu menggunakan penulisan ejaan dalam tulisan. 2. Siswa mampu menggunakan penulisan ejaan dalam tulisan. 3. Siswa cukup mampu menggunakan penulisan ejaan dalam tulisan. 4. Siswa cukup menggunakan penulisan ejaan dalam tulisan. 5. Siswa tidak mampu menggunakan penulisan ejaan dalam tulisan.	5 4 3 2 1
2	Pilihan kata dan diksi	1. Siswa sangat mampu menggunakan pilhan kata dan diksi dalam tulisan. 2. Siswa mampu menggunakan pilhan kata dan diksi dalam tulisan. 3. Siswa cukup mampu menggunakan pilhan kata dan diksi dalam tulisan. 4. Siswa cukup menggunakan pilhan kata dan diksi dalam tulisan. 5. Siswa tidak mampu menggunakan pilhan kata dan diksi dalam tulisan.	5 4 3 2 1
3	Judul	1. Siswa sangat mampu mencantumkan judul sesuai dengan objek yang ingin dideskripsikan. 2. Siswa mampu mencantumkan judul sesuai dengan objek yang ingin dideskripsikan. 3. Siswa cukup mampu mencantumkan judul sesuai dengan objek yang ingin	5 4 3

		dideskripsikan. 4. Siswa cukup mencantumkan judul sesuai dengan objek yang ingin dideskripsikan. 5. Siswa kurang mampu mencantumkan judul sesuai dengan objek yang ingin dideskripsikan.	2 1
4	Deskripsi umum	1. Siswa sangat mampu menjelaskan identitas subjek dan defenisi objek yang ingin dideskripsikan. 2. Siswa mampu menjelaskan identitas subjek dan defenisi objek yang ingin dideskripsikan. 3. Siswa cukup mampu menjelaskan identitas subjek dan defenisi objek yang ingin dideskripsikan. 4. Siswa cukup menjelaskan identitas subjek dan defenisi objek yang ingin dideskripsikan. 5. Siswa kurang mampu menjelaskan identitas subjek dan defenisi objek yang ingin dideskripsikan.	5 4 3 2 1
5	Deskripsi bagian	1. Siswa sangat mampu menjelaskan secara rinci bagian objek yang ingin dideskripsikan. 2. Siswa mampu menjelaskan identitas subjek dan defenisi objek yang ingin dideskripsikan. 3. Siswa cukup mampu menjelaskan identitas subjek dan defenisi objek yang ingin dideskripsikan. 4. Siswa cukup menjelaskan identitas subjek dan defenisi objek yang ingin dideskripsikan. 5. Siswa kurang mampu menjelaskan identitas subjek dan defenisi objek yang ingin dideskripsikan.	5 4 3 2 1
6	Kohesi dan koherensi dalam tulisan.	1. Siswa sangat mampu membuat karangan yang kohesi dan koherensi. 2. Siswa mampu membuat karangan yang kohesi dan koherensi. 3. Siswa cukup mampu membuat karangan yang kohesi dan koherensi. 4. Siswa cukup membuat karangan yang kohesi dan koherensi. 5. Siswa tidak mampu membuat	5 4 3 2 1

		karangan yang kohesi dan koherensi.	
7	Kaidah kebahasaan teks deskripsi	1. Siswa sangat mampu menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. 2. Siswa mampu menerapkan kaidah kebahasaan teks deskripsi. 3. Siswa cukup mampu menerapkan kaidah kebahasaan teks deskripsi. 4. Siswa cukup menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. 5. Siswa tidak mampu menerapkan kaidah kebahasaan teks deskripsi	5 4 3 2 1
	Skor 7x5	35	

Dalman (2015:103)

$$\text{Sekor} = \frac{n}{N} \times 100 \quad \text{Keterangan:}$$

n : Jumlah skor.

N : Jumlah skor maksimal.

Sugiyono (2016:135), juga mengatakan adanya lima kriteria dalam menentukan tingkat penugasan siswa, antara lain:

**Tabel 3.5**

**Kulifikasi Nilai**

Kategori Penilaian	Hasil
Skor 85-100	Sangat Baik
Skor 70-84	Baik
Skor 55-69	Cukup
Skor 40-54	Tidak Baik
Skor 0-39	Sangat Tidak Baik

**3.7 Jalannya Eksperimen**

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

**Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian**

**Kelas Kontrol**

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>			
I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar siswa.</li> <li>2. Guru memberi motivasi.</li> <li>3. Memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dimulai;</li> <li>4. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam.</li> <li>2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.</li> <li>3. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari.</li> <li>4. Siswa mendengarkan indikator pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ol>	15 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>			
	<p><b>1. Mengamati.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan teks deskripsi kepada setiap masing-masing siswa untuk diamati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati teks deskripsi yang dibagikan oleh guru.</li> </ul>	10 Menit

	<p><b>2. Menanya.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan siswa yang kurang dimengerti dari teks deskripsi yang diamati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal yang tidak dipahami mengenai teks deskripsi.</li> </ul>	50 Menit
	<p><b>3. Mengumpulkan Informasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengarahkan siswa membaca buku paket atau sumber lain untuk menemukan informasi mengenai teks deskripsi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menemukan informasi yang menambah pemahamannya mengenai teks deskripsi.</li> </ul>	
	<p><b>4. Mengasosiasikan.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi petunjuk atau mengarahkan siswa untuk menentukan kriteria objek dalam menulis teks deskripsi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memilih objek yang mudah untuk dipahaminya atau pernah dilihatnya.</li> </ul>	
	<p><b>5. Mengomunikasikan.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengarahkan siswa untuk menulis teks deskripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menulis teks deskripsi berdasarkan objek yang dipilihnya.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pembelajarannya berupa tulisan deskripsi.</li> <li>Guru mengarahkan siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengumpulkan tugasnya berupa teks deskripsi.</li> <li>Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</li> </ol>	5 Menit

## Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			
I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar siswa.</li> <li>2. Guru memberi motivasi.</li> <li>3. Memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dimulai.</li> <li>4. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam.</li> <li>2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.</li> <li>3. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari.</li> <li>4. Siswa mendengarkan indikator pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ol>	15 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>			
II	<p><b>1. Mengamati.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi satu lembar teks deskripsi kepada masing-masing siswa.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa mengamati teks deskripsi.</li> <li>• Guru menempelkan potongan kertas plano yang berisikan teks deskripsi yang dengan metode yang akan diajarkan di papan tulis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menerima satu lembar kertas teks deskripsi yang dibagi oleh guru.</li> <li>• Siswa mengamati teks deskripsi.</li> <li>• Siswa mengamati dengan seksama teks deskripsi yang disusun dalam kertas plano pada papan tulis.</li> </ul>	
	<p><b>1. Menanya.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanya mengenai teks deskripsi beserta objek yang telah diamatinya.</li> </ul>	

	<p>deskripsi dengan objek yang telah diamatinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pertanyaan sejauh mana siswa memahami teks deskripsi yang diamatinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa siswa memberikan jawaban atas pemahamannya .</li> </ul>	
	<p><b>2. Mengumpulkan Informasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa membaca buku paket atau sumber lainnya untuk menemukan informasi mengenai teks deskripsi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menemukan informasi mengenai teks deskripsi.</li> </ul>	
	<p><b>3. Mengasosiasikan.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menempel kertas plano dipapan tulis yang telah diawali sebuah tulisan;</li> <li>• Guru memberi waktu kepada masing-masing kelompok untuk berpikir melanjutkan topic atau objek yang akan dibahasnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan kertas plano yang telah ditempel di papan tulis.</li> <li>• Masing-masing kelompok siswa memikirkan objek yang akan dikajinya.</li> </ul>	50 Menit
	<p><b>4. Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok siswa secara bergantian menulis di kertas plano yang telah disediakan pada papan tulis mengenai objek yang dibahas.</li> <li>• Guru mengarahkan setiap kelompok siswa untuk menulis teks deskripsi.</li> <li>• Guru mengarahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok menulis secara bergantian pada kertas plano terhadap objek yang telah dipikirkannya.</li> <li>• Setiap kelompok mulai menulis teks deskripsi.</li> <li>• Siswa menulis teks deskripsi</li> </ul>	

3.8

	siswa secara individu untuk menulis teks deskripsi dengan tema lingkungan sekolah	dengan tema yang telah ditentukan.	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran;</li> <li>2. Guru mengarahkan siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan sendiri hasil dari pembelajaran;</li> <li>2. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah berlangsung.</li> </ol>	5 Menit

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data dalam metode penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kelas control dan kelas eksperimen. Adapun tahapan-tahapan proses penelitian dalam pengambilan data, yaitu.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen;
4. Menabulasi skor posttest (X);
5. Menabulasi skor posttest (Y);
6. Mencari standard error variabel X dan Y;

7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 3.8.1 Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standard deviasi kelas digunakan rumus berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{\sum f_i}}$$

### 3.8.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

a. Penentuan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{max} - x_{min}$$

b. Menentukan banyak kelas interval ( $k$ ) digunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log$  (Sudjana, 2016:47)

c. Menentukan panjang kelas interval ( $i$ ) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{K}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

### 3.9 Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel  $x$  dan  $y$ . Untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_N$
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang  $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_N$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_i)$  dan  $S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian:

1. Jika  $L_0 < L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal
2. Jika  $L_0 > L_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan  $\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks deskripsi masing masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan  $H_0$  diterima apabila  $t_{tabel} (t_1)$  dan  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel}$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .